
**DETERMINAN AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI TAHUN 2018-2021**

Dheva Rizqullah Siswanda¹, Sartika Wulandari²

Universitas Stikubank Semarang

dhevarizqullahsiswanda@mhs.unisbank.ac.id, sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id

Abstract

This researcher has the aim of testing the effect of profitability, capital intensity, company size and leverage on tax aggressiveness towards perusahaan sector manufacturing objects listed on the IDX for the 2018-2021 period. The research population consisted of 55 perusahaan sector companies listed on the IDX using a purposive sampling method and obtained 100 samples from 25 perusahaan. This data analysis technique uses panel data with the help of the eviews 9 program. The results of this research show that the variables of profitability and capital intensity show a significant positive effect, while company size and leverage prove that they do not have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax aggressiveness, profitability, capital intensity, company size, leverage.*

Abstrak

Peneliti ini memiliki tujuan guna melakukan pengujian pengaruh profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan serta leverage terhadap agresivitas pajak terhadap obyek perusahaan manufaktur sektor perusahaan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018-2021. Populasi riset ini sebanyak 55 perusahaan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI memakai metode purposive sampling didapatkan 100 sampling dari 25 perusahaan. Teknik analisis data ini memakai data panel yang memakai bantuan program eviews 9. Hasil riset ini menunjukkan jika variabel profitabilitas serta *capital intensity* menunjukkan berpengaruh positif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage membuktikan jika tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak..

Kata Kunci: *Agresivitas pajak, profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan, leverage*

e-ISSN : 2580-8117

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bagian dari negara yang letak geografisnya cukup strategis sehingga banyak pengusaha-pengusaha yang ingin mendirikan perusahaan di negara Indonesia. Sehingga apabila bertambahnya perusahaan maka pendapatan keuntungan negara Indonesia akan bertambah. Perusahaan yang telah berdiri di Indonesia tentunya akan terkena pajak sehingga pendapatan akan bertambah. Pendapatan terbesar dari negara Indonesia salah satunya yaitu dari sektor pajak. Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia membuktikan banyaknya penerimaan pendapatan negara tahun 2021 yang memiliki sumber atas pajak yang memiliki kisaran Rp1.547,8 triliun oleh keseluruhan total pendapatan negara yaitu Rp2.011,3 triliun (www.pajakonline.com). Besarnya pendapatan pajak menyebabkan pemerintah berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Pemerintah mengutamakan penerimaan negara yang bersumber dari pajak, karena digunakan sebagai sumber untuk mengalokasikan dana dalam

anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) guna untuk kesejahteraan rakyat Indonesia (Fatimah, 2020).

Berbeda dengan pandangan dari perusahaan memiliki anggapan jika pajak adalah salah satu beban yang menghambat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika beban pajak suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat berkurang keuntungannya. Sehingga perusahaan membutuhkan strategi dan cara untuk membuat beban pajaknya menjadi turun dan keuntungan perusahaan bisa menjadi naik dan maksimal. Strategi yang dilakukan untuk menurunkan beban pajak yakni melalui pelaksanaan agresivitas pajak. Dengan demikian perusahaan bisa membayarkan kewajiban pajak dengan menggunakan strategi agresivitas pajak agar dapat meminimalkan beban pajak dari suatu perusahaan.

Salah satu kasus yang ada di Indonesia yaitu Tax Justice Network melakukan pelaporan sebab penghindaran pajak, Indonesia diduga memiliki kerugian sampai US\$ 4,86 milyar pertahun angka itu sama dengan Rp 68,7 triliun. Laporan itu membuktikan jika keuntungan dalam perusahaan multinasional dilakukan pengalihan ke negara yang diketahui selaku surga pajak. hal tersebut bertujuan agar laba yang sebenarnya dihasilkan oleh negara tempat bisnis tidak dilakukan pelaporan, maka pajak yang dilakukan pembayaran oleh perusahaan lebih rendah dari yang semestinya.

Menurut Frank *et al.*, (2009) Agresivitas pajak yaitu strategi untuk meminimalkan beban pajak dengan perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*). Di sisi lain, agresivitas pajak bisa menjadi sarana penghematan biaya yang dikeluarkan bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak serta bisa menaikkan kekayaan para pemegang saham. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk menurunkan beban pajaknya agar jumlah pajak yang dilakukan pembayaran terhadap pemerintah mengalami penurunan, melalui cara menghindari beban pajak dapat mengakibatkan perusahaan lebih agresif terhadap pajak serta melaksanakan tindakan agresivitas pajak (Chen *et al.*, 2010).

Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mencari cara menurunkan beban pajak tidak semua melanggar aturan, semakin banyak celah untuk menurunkan beban pajak maka perusahaan di katakan lebih agresif terhadap pajak. Untuk mengamati bagaimana perusahaan menurunkan beban pajak bisa dilakukan pengukuran menggunakan sejumlah aspek yakni Profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan dan leverage.

Profitabilitas memberikan penggambaran potensi perusahaan berguna memberikan laba ataupun profit untuk perusahaan oleh banyaknya aset yang dimiliki. Profitabilitas menjadi indikator suatu perusahaan pada saat melakukan pengelolaan aset guna memberikan keuntungan di tahun berjalan. Tolak ukur yang bisa dipakai guna mengerti potensi suatu perusahaan pada saat memberikan hasil berupa keuntungan, dilakukan penghitungan memakai ROA (*Return On Asset*) melalui teknik pembagian keuntungan sebelum pajak yang memiliki jumlah aset yang dipunyai suatu perusahaan. ROA yang tinggi memberikan penggambaran potensi perusahaan pada saat melakukan pengelolaan resources perusahaan dengan baik. Maka dapat memberikan keuntungan yang tinggi akan tetapi, apabila ROA rendah dapat memberikan gambaran keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan ataupun rendah yang mungkin dikarenakan pasar yang tengah mengalami penurunan alhasil memiliki pengaruh terhadap *resources* dan keuntungan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Herlinda & Rahmawati, 2008) jika perusahaan yang memiliki tingkatan profitabilitas yang tinggi diketahui hendak makin agresif terhadap kewajiban pajaknya. Hasil penelitian dari (Savitri & Rahmawati, 2017; Adnyani & Astika, 2019) menyebutkan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas. Berbeda dengan riset dari (Yuliana & Wahyudi, 2018) menyebutkan jika profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan pada agresivitas pajak.

Capital intensity ataupun intensitas modal memperlihatkan seberapa besar aset suatu perusahaan yang ditanamkan modal dengan wujud aset tetap. Makin besar nilai penanaman modal suatu perusahaan terhadap aset tetap, maka makin besar perusahaan akan melakukan penanggung beban depresiasi (Muliawati & Karyada, 2020). Beban depresiasi akan mengalami pertambahan dalam beban perusahaan serta mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Menurut UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 1 (b) Pajak Penghasilan membuktikan jika penurunan pada pengeluaran untuk mendapatkan harta yang berbentuk serta amortisasi atas pengeluaran agar mendapatkan hak serta atas anggaran lainnya yang memiliki masa manfaat diatas 1 tahun ialah anggaran yang boleh dilakukan pengurangan oleh penghasilan bruto. Hasil riset yang dilaksanakan oleh (Adnyani & Astika, 2019), menyebutkan jika *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, berbeda dengan penelitian dari (Setiawan & Kartika, 2022) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran suatu perusahaan ialah sebuah pengukuran yang dilakukan pengelompokkan berlandaskan atas ukuran sebuah perusahaan, jika perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar maka semakin besar pula upaya yang dilaksanakan guna menarik perhatian masyarakat dan perusahaan lainnya (Herlinda & Rahmawati, 2008). Ukuran perusahaan bisa dilakukan penghitungan memakai proksi SIZE yang menggunakan penghitungan logaritma natural. Dalam melihat banyaknya aset maka bisa dilakukan identifikasi besar serta kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar mempunyai kegiatan yang banyak sehingga saham yang beredar akan mengalami pertambahan serta memberikan laba yang banyak. Selaras dengan laba yang didapatkan sebuah perusahaan besar akan mengakibatkan beban pajak yang tinggi maka dari itu ada kemungkinan indikasi terdapatnya tindakan agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan itu. Menurut (Windaswari & Merkusiwati, 2018; Adnyani & Astika, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Tetapi, menurut (Wulansari, 2020) memberikan pendapat jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Menurut (Prasetyo & Wulandari, 2021) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah rasio yang membuktikan besaran modal eksternal yang dipakai sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Makin tinggi rasio hutang ataupun ekuitas perusahaan maka semakin besar kecondongan para manajer guna melakukan pemilihan mekanisme akuntansi guna menaikkan keuntungan sebuah perusahaan, perihal tersebut mengakibatkan beban pajak perusahaan hendak mengalami kenaikan maka kecondongan perusahaan melaksanakan agresivitas pajak menurun (Margie & Habibah, 2021). Penelitian terdahulu dari (Savitri & Rahmawati, 2017; Fitria, 2018) menunjukkan apabila leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan (Yuliana & Wahyudi, 2018) membuktikan jika leverage tak berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Banyak periset sebelumnya melakukan penelitian mengenai dependen agresivitas pajak dengan objek riset menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perihal tersebut menunjang peneliti guna meneliti lagi menggunakan 4 variabel independen yaitu profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan leverage.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Agency Theory ataupun Teori Keagenan membuktikan jika perbedaan kepentingan yang dimiliki *principal* serta agen bisa memengaruhi sejumlah perihal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan seperti ketetapan perusahaan mengenai pajak (Jensen & Meckling, 1976). Timbulnya teori keagenan diakibatkan dikarenakan terdapat konflik kepentingan diantara prinsipal dengan agen. Perbedaan perspektif perihal keputusan yang akan dilakukan bagi perusahaan akan muncul dikarenakan terdapatnya konflik kepentingan itu.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak ialah sebuah tindakan untuk mengurangi beban pajak dengan cara mencari celah sesuai atas perencanaan pajak dari yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Tindakan tersebut bertujuan agar perusahaan tidak terkena beban pajak yang tinggi sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Menurut (Shyeefa & Rachmawati, 2022), NPM bisa memperlihatkan potensi sebuah perusahaan pada saat merubah penjualan menjadi keuntungan. Jika NPM perusahaan lebih kecil dibanding dengan NPM perusahaan maka kemungkinan perusahaan itu tidak melakukan pelaporan keuntungan yang seharusnya menggunakan bermacam-macam alasan tidak terkecuali guna menurunkan beban pajak ataupun melaksanakan agresivitas pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur perusahaan menunjukan kemampuan memberikan keuntungan pada sebuah periode tertentu. Menurut (Dinar, 2020) Pendapatan yang didapatkan perusahaan condong berbanding lurus dengan pajak yang dilakukan pembayaran, maka dari itu makin besar laba yang didapatkan suatu perusahaan alhasil makin tinggi pula beban pajak yang wajib dibayarkan sebuah perusahaan, maka dari itu perusahaan perlu melaksanakan tindakan agresivitas pajak agar dapat mengurangi beban pajak sehingga bisa membuat keuntungan perusahaan lebih maksimal. Penelitian terdahulu (Savitri & Rahmawati, 2017; Adnyani & Astika, 2019) menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka dari teori serta riset sebelumnya bisa disusun hipotesa yakni :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity

Menurut (Novitasari *et al.*, 2017) capital intensity ataupun intensitas modal adalah kegiatan yang memiliki kaitan dengan penanaman modal dengan wujud aset tetap atau modal. Dengan cara meningkatkan aset tetap suatu perusahaan, alhasil produktivitas perusahaan akan mengalami kenaikan juga dan akan menambah keuntungan bagi perusahaan. Beban penyusutan adalah bagian dari unsur pengurang penghasilan kena pajak. Jika beban penyusutan besar apenghasilan kena pajak hendak menjadi lebih kecil serta beban pajak yang dilakukan pembayaran perusahaan pun hendak menjadi kecil. Industri bisa menurunkan beban pajak lewat metode penyusutan yang dipakai pada perusahaan (Nurhayati, et all., 2018). Riset sebelumnya (Fitria, 2018; Windaswari & Merkusiwati, 2018) membuktikan jika capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dari teori serta riset sebelumnya bisa disusun hipotesa yakni :

H2: Capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan selaku sebuah skala di klasifikasikan besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan, untuk mengukur besar ataupun kecilnya sebuah perusahaan diamati melalui dari asetnya, semakin besar aset yang dipunyai maka perusahaan tersebut di katakan besar (Leksono *et al.*, 2019). Dengan perusahaan yang terbilang besar maka untuk sumber pendanaan bagi perusahaan tersebut akan mudah untuk dicari. Apabila pendanaan lancar akan membuat produktivitas perusahaan semakin lancar dan efektif untuk mencari keuntungan. Penelitian terdahulu (Adnyani & Astika, 2019; Setiawan & Kartika, 2022) menyebutkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dari teori serta riset sebelumnya maka bisa disimpulkan hipotesa yakni :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage

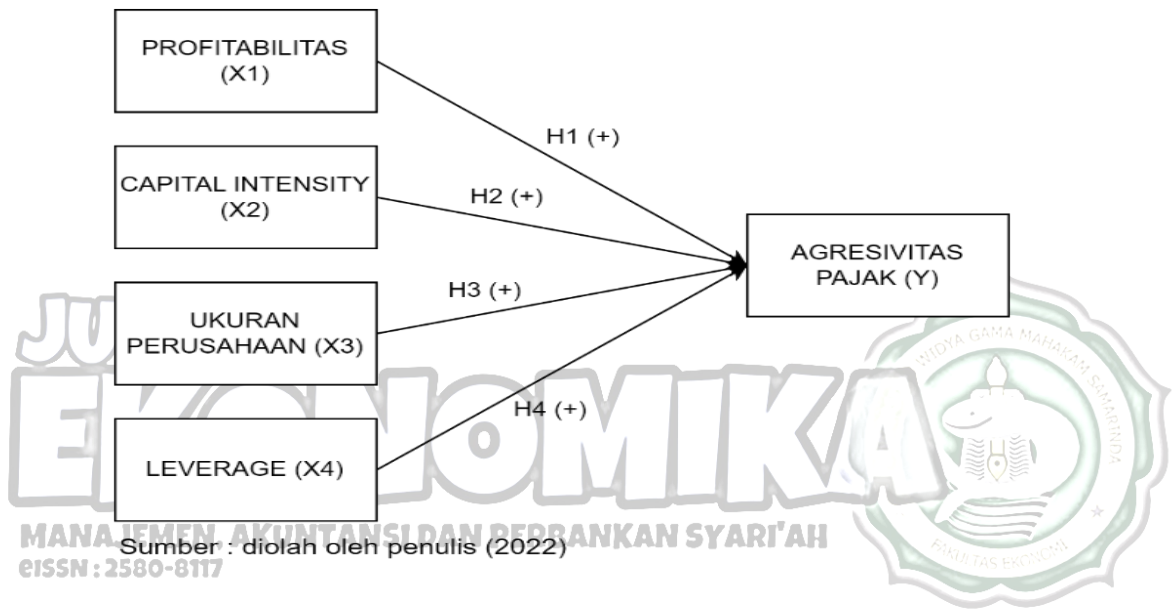
Leverage adalah suatu rasio yang memberikan penggambaran keterkaitan suatu hutang perusahaan dengan aset tetap atau modal. Makin tinggi tingkatan leverage menandakan jika perusahaan itu tergantung atas hutang. Sementara dengan leverage yang rendah perusahaan tersebut sanggup menanggung biaya asetnya dengan modalnya sendiri. Tingkatan tinggi atau rendahnya leverage menandakan gambaran sebagai tingkat resiko perusahaan. Leverage sebagai tingkat menambahkan sumber dana untuk operasional perusahaan yang harapannya

dapatmenambahkan keuntungan untuk perusahaan (Keown *et al.*, 2005). Penelitian terdahulu (Windaswari & Merkusiwati, 2018; Rahmadi & Suharti, 2020) menyebutkan jika leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berlandaskan atas teori serta riset terdahulu alhasil dapat disimpulkan hipotesa sebagai berikut :

H4: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

2.7 Model Penelitian

Kerangka riset yang saya teliti bisa dilakukan penggambaran sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi riset ini yakni perusahaan manufaktur sector perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang memiliki jumlah populasi 55 perusahaan. Teknik diambilnya sampel memakai metode purposive sampling, yang mana metode itu memakai kriteria yakni:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka tahun 2018-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur sektor perusahaan yang konsisten melakukan penerbitan pelaporan keuangan dengan jangka tahun 2018-2021.

- 3) Perusahaan manufaktur sektor industri yang mempunyai pelaporan keuangan secara terperinci.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor perusahaan yang memakai satuan mata uang rupiah pada saat melaporkan keuangan dengan jangka tahun 2018-2021.

Metode Analisis

Metode riset yang dipakai oleh peneliti ini memakai metode data panel yang pada saat mengolahnya memakai program Eviews 9. Melalui mencari *Commont Effect Model*(CEM), *Fixed Effect Model*(FEM), serta *Random Effect Model*(REM) guna menetapkan model mana yang terbaik.

Teknik Analisis

Uji Chow

Uji chow dipakai guna menetapkan jenis model analisa yang paling baik diantara model *common effect* serta *fixed effect*. Apabila nilai prob *Cross-selection* $F < 0,05$ alhasil metode yang dilakukan pemilihan *common effect*, sebaliknya apabila nilai prob *Cross-selection* $F > 0,05$ metode yang dipilih yaitu *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji hausman dipakai guna menentukan model analisa terbaik diantara *fixed effect* serta *random effect*. Apabila nilai prob *Cross-selection* $F < 0,05$ alhasil metode yang dipilih *fixed effect*, sebaliknya apabila nilai prob *Cross-selection* $F > 0,05$ metode yang dipilih yaitu *random effect*.

Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai oleh peneliti ini yaitu agresivitas pajak selaku variabel dependen serta profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, leverage selaku variabel independen.

Variabel dependen (Y)

Agresivitas pajak salah satu upaya yang dilaksanakan perusahaan guna mengurangi beban pajak melalui teknik yang legal ataupun ilegal. proksi Net Profit Margin (NPM) index yaitu melalui perbandingan NPM pada perusahaan dengan NPM oleh perusahaan itu. Jika perusahaan membuat laporan terkait NPM jauh dibawah NPM perusahaan alhasil terdapat dugaan jika perusahaan melaksanakan penghindaran pajak.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan Berih}} \times 100$$

Variabel Independen (X)

Profitabilitas yaitu memberikan penggambaran potensi suatu perusahaan guna memberikan laba ataupun profit untuk perusahaan dari banyaknya asset yang dipunyai. Profitabilitas diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital intensity menampakkan seberapa besar asset sebuah perusahaan yang dilakukan penanaman modal dengan wujud aset tetap. *Capital intensity* dirumuskan dengan :

$$CI = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Ukuran perusahaan memberikan penggambaran seberapa besar aset yang dipunyai perusahaan. ukuran perusahaan bisa dilakukan pengukuran memakai logaritma natural dari banyaknya aset. Ukuran perusahaan dirumuskan yakni :

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Leverage bisa didefinisikan melalui potensi suatu perusahaan pada saat memakai anggaran ataupun aset perusahaan yang mempunyai beban tetap guna menaikkan pemasukan untuk pemilik entitas. Leverage dirumuskan :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.
Statistik deskriptif

	NPM	ROA	CI	SIZE	LEV
Mean	-0.104539	0.028510	5.795539	28.39293	0.546147
Median	0.026370	0.024569	1.330434	28.08795	0.509590
Maximum	2.698052	1.015201	169.1823	37.51998	4.941777
Minimum	-7.846570	-0.605703	0.144107	25.31018	0.003453
Std. Dev.	1.038348	0.146788	21.89686	2.090774	0.532307
Observations	100	100	100	100	100

Sumber : Olah data Eviews (2022)

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif, variabel dependen agresivitas pajak menunjukkan standar deviasi 1.04, nilai minimum -7.85, nilai maksimumnya sebesar 2.7, dan nilai rata-ratanya sebesar -0.1. Sedangkan untuk profitabilitas nilai standar deviasi 0.15, nilai minimum dengan jumlah -0.61, untuk nilai maksimumnya 1.01, dan rata-ratanya yaitu sebesar 0.03. Untuk capital intensity standar deviasi 21.90, nilai minimumnya 0.14, nilai maksimum sebesar 169.18, dan untuk nilai rata-ratanya yaitu 5.70. Untuk ukuran perusahaan nilai standar deviasi 2.10, nilai minimum 25.31, nilai maksimum 37.52, dan untuk nilai rata-rata yaitu 28.39. dan untuk leverage nilai standar deviasi 0.53, nilai minimum 0.00, nilai maksimum 4.94, serta untuk nilai rata-rata yaitu 0.55.

Uji Chow

Uji chow dalam riset ini dipaparkan dalam table di bawah :

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	5,489356	(24,71)	0,0000
Cross-Section Chi-square	104,926692	24	0,0000

Sumber : Olah data Eviews (2022)

Berdasarkan dari hasil uji chow yang ada diatas membuktikan jika nilai Cross-section Chi-square lebih kecil di bandingkan nilai probabilitas alhasil bisa di simpulkan jika $0.0000 < 0.05$ berlandaskan atas uji chow yang ada diatas model FEM lebih sesuai disbanding dengan CEM maka dilanjutkan menggunakan uji hausman guna membuktikan mana yang lebih selaras dari model fixed effect model (FEM) serta random effect model (REM).

Uji Hausman

Melalui hasil uji chow menunjukkan bahwa fixed effect model mejadi model yang tepat, selanjutnya menguji hausman guna mengerti Kembali model mana yang lebih tepat, hasil dari uji hausman yakni :

Tabel 3.
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob
Cross-Section Random	23,139718	4	0,0001

Sumber : Olah data Eviews (2022)

Dari hasil uji hausman di atas membuktikan jika nilai probabilitas $0.00001 < 0.05$ alhasil menunjukkan model yang terbaik dan tepat digunakan yaitu model fixed effect model. Melalui uji FEM ini bisa di ketahui pengaruh diantara variabel independent yakni profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan serta leverage terhadap variabel dependen yakni agresivitas pajak berlandaskan atas uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. hasil oleh pengujian FEM bisa diamati dari table berikut :

Tabel 4.
Uji FEM

Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	-0,150905	0,121257	-1,244502	0,2174
ROA	0,957042	0,181119	5,284046	0,0000
CI	0,012742	0,002326	5,479283	0,0000
SIZE	0,001710	0,004241	0,403156	0,6880
LEV	-0,189161	0,037889	-4,992472	0,0000
Effects Specification				
Cross-Section Fixed (dummy variabel)				
Weighted Statistics				
R-squared	0,836232	Mean dependen var	0,141121	
Adjusted R-squared	0,771647	S.D. dependen var	0,546893	
S.E of regression	0,254401	Sum squared resid	4,595098	
F-statistic	12,94784	Durbin-Watson stat	2,516739	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Olah data Eviews (2022)

Melalui hasil uji FEM di atas nilai Adjusted E-squared 0.771647 artinya kontribusi variabel independent profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan, serta leverage terhadap dependen agresivitas pajak sebesar 77,16% sementara memiliki sisa 22,84% diberikan penjelasan oleh varibel lainnya yang tak masuk pada penelitian model tersebut. Nilai dari F hitung $12.95 > 2.84$ lebih besar dari f tabel ataupun probabilitas 0.00 lebih kecil dari nilai alfa 0.05 yang menunjukkan jika seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan atas tabel uji fem di atas menunjukkan jika nilai koefisien dari variabel profitabilitas yakni 0.957042, yang memiliki nilai t hitung $5.284046 > 2.08596$ t tabel serta nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ tingkat signifikan. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hasil dilakukannya riset ini selaras dengan (Savitri & Rahmawati, 2017; Adnyani & Astika, 2019) jika profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi hendak membuat beban pajak menjadi naik. Makin besar suatu profit alhasil beban pajak pun akan besar. Sehingga perusahaan perlu mencari celah untuk menghindari beban pajak yang tinggi melalui pelaksanaan Tindakan agresivitas pajak. Akan tetapi riset ini tidak sama dengan (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menyebutkan jika profitabilitas tak berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan pada tabel uji fem diatas menunjukkan nilai koefisien dari variabel Capital Intensity yaitu 0.012742, dengan nilai t hitung $5.479283 > 2.08596$ t tabel serta nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ tingkat signifikan. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari variabel Capital Intensity terhadap agresivitas pajak. Hasil dari riset ini sejalan dengan (Adnyani & Astika, 2019) menyebutkan bahwa variabel Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang menanamkan modal terhadap asset tetap memiliki kemungkinan bagi perusahaan guna melakukan pemotongan pajak dikarenakan depresiasi oleh asset tetap tiap-tiap tahun. Makin besar suatu perusahaan melakukan penanaman modal asset tetap alhasil depresiasi yang dilakukan penanggungan oleh perusahaan akan menjadi besar alhasil beban pajak akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tingkatan asset tetap yang tinggi hendak mengurangi beban pajak di bandingkan dengan perusahaan yang mempunyai asset tetap yang kecil/rendah. Penelitian ini berbeda dengan (Setiawan & Kartika, 2022) yang menyebutkan jika capital intensity tak berpengaruh dengan agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel uji fem diatas menunjukkan nilai koefisien dari variabel Ukuran perusahaan yaitu 0.001710, yang memiliki nilai t hitung $0.403156 < 2.08596$ t tabel serta nilai

signifikan $0.6880 > 0.05$ tingkat signifikan. Oleh karena itu ditarik kesimpulan jika tak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Prasetyo & Wulandari, 2021) yang menyebutkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang besar hendak melakukan pencarian cara guna menurunkan beban pajak dengan perencanaan pajak yang baik. Tetapi ukuran perusahaan tak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak karena masih menjadi suatu masalah besar untuk suatu perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Maka perusahaan yang tergolong perusahaan besar, menengah, dan kecil hendak senantiasa melaksanakan Tindakan agresivitas pajak untuk menurunkan beban pajak suatu perusahaan. Riset ini berbeda dengan (Windaswari & Merkusiwati, 2018; Adnyani & Astika, 2019) yang menyebutkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada tabel uji fem diatas menunjukkan nilai koefisien dari variabel Leverage yaitu -0.189161 , yang memiliki nilai t hitung $-4.992472 < 2.08596$ t tabel serta nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ tingkat signifikan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan jika leverage tak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Riset ini sejalan dengan (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menyebutkan jika leverage tidak berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage menjadi tolok ukur seberapa besar kreditur memberikan biaya untuk aktiva perusahaan, perhal itu perusahaan yang mempunyai tingkatan hutang yang tinggi akan terus diawasi oleh peminjam atau kreditur. maka dari itu perusahaan cenderung akan patuh terhadap kesadaran kewajiban pajaknya. Perusahaan akan mengurangi Tindakan agresivitas pajaknya untuk membayar dan melunasi hutang yang di pinjam oleh perusahaan tersebut. Penelitian ini bertolak belakang dengan (Savitri & Rahmawati, 2017; Fitria, 2018) yang membuktikan jika leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Riset ini bertujuan guna melakukan pengujian pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap agresivitas pajak dengan objek perusahaan manufaktur sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dengan populasi 55 perusahaan yang memakai metode purposive sampling diperoleh 100 sampling dari 25

perusahaan. Berdasarkan olah data dari eviews 9 diperoleh hasil sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak..

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N.K.A. and Astika, I.B.P. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive', E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.6.
- Chen, S. et al. (2010) 'Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?', Journal of Financial Economics.
- Dinar, mariana et all. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', Jurnal Kharisma, 2(1), pp. 66–76.
- Fatimah (2020) 'Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun', [www.pajakku.com](https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun). Available at: <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>.
- Fitria, E.F. (2018) 'Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak', ejournal.stiedewantara, Vol. 2 No., pp. 1–14.
- Frank, M.. et al. (2009) 'Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. The Accounting Review, 84, 467-496.', American Accounting Association.
- Herlinda, A.R. and Rahmawati, M.I. (2008) 'Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran', jurnal ilmu dan riset, pp. 1–18.
- Jensen, C. and Meckling, H. (1976) 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure', Financial Economics 3, 3, pp. 305–360.
- Keown, J. et al. (2005) 'Financial Management: Principles And Applications', New Jersey: Prentice-Hall.
- Leksono, A.W. et al. (2019) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017', Journal of Applied Business and Economic, 5(4), pp. 301–314.

- Margie, L.A. and Habibah (2021) 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak', *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 4(1), pp. 91–100.
- Muliawati, I.A.P.Y. and Karyada, I.P.F. (2020) 'Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)', *Hita Akuntansi dan Keuangan*, pp. 495–524.
- Novitasari, S. et al. (2017) 'Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014)', *JOM Fekon*, 4(1).
- Nurhayati et al. (2018) 'Pengaruh Leverage, Capital Intensity Ratio Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)', *Jurnal Ekonomi*, 26(September), pp. 128–146.
- Prasetyo, A. and Wulandari, S. (2021) 'Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha.*, 13, pp. 134–147.
- Rahmadi, Z.T. and Suharti, E. (2020) 'Pengaruh Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58.', pp. 59–73.
- Savitri, D.A.M. and Rahmawati, I.N. (2017) 'Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, pp. 19–32.
- Setiawan, A.O. and Kartika, A. (2022) 'Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNniversitas Jambi*, 7(1), pp. 1–9.
- Shyeeffa, A.P.& and Rachmawati, N.A. (2022) Pengaruh Financial Constraint Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi, Universitas Budi Luhur.

- Windaswari, K.A. and Merkusiwati, N.K.L.A. (2018) 'Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak', E-Jurnal Akuntansi, p. 1980. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>.
- Wulansari, T.A. et al. (2020) 'Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi & Ekonomi Feb. Un PGRI Kediri.', pp. 69–76.
- Yuliana, I.F. and Wahyudi, D. (2018) 'Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)', Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 7 No., pp. 105–120.

